

Evaluasi Dampak Pembayaran QR (*Quick Response*) Code terhadap UMKM di Indonesia

Maulina Meisa Anggreani¹, Sharifa Sharleen Halima Mandiana²

^{1,2} Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl Majapahit 605 Pedurungan, Jawa Tengah, telp. (024) 6723456,

e-mail: meisaanggreani12@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 Mei 2024

Received in revised form

Accepted 30 Mei 2024

Available online 3 Juni 2025

ABSTRACT

The implementation of a QR Code-based payment system has become one of the drivers of digital transformation for MSMEs in Indonesia. The research method uses a qualitative approach through literature studies and secondary data analysis from trusted sources such as Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and the Central Statistics Agency. The results of the study show that the implementation of QR Codes has contributed significantly to increasing non-cash transactions, with volume growth reaching 300% in the last two years. MSMEs adopting this technology have experienced increased operational efficiency, including a reduction in transaction time of up to 70% and a decrease in bookkeeping errors. In terms of revenue, MSMEs adopting QR Codes recorded an average increase in turnover of 15-20% in the first six months. However, the study also revealed challenges such as low digital literacy (only 35% of rural MSMEs are able to operate this system independently) and initial implementation costs which are the main obstacles.

Keywords: QR Code, MSMEs, digital payments, financial inclusion, digital transformation

Abstrak

Penerapan sistem pembayaran berbasis QR Code telah menjadi salah satu pendorong transformasi digital UMKM di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis data sekunder dari sumber-sumber terpercaya seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QR Code berkontribusi signifikan terhadap peningkatan transaksi non-tunai, dengan pertumbuhan volume mencapai 300% dalam dua tahun terakhir. UMKM pengadopsi teknologi ini mengalami peningkatan efisiensi operasional, termasuk pengurangan waktu transaksi hingga 70% dan penurunan kesalahan pembukuan. Dari sisi pendapatan, UMKM yang mengadopsi QR Code mencatat kenaikan omzet rata-rata 15- 20% dalam enam bulan pertama. Namun, penelitian juga mengungkap adanya tantangan seperti rendahnya literasi digital (hanya 35% UMKM pedesaan yang mampu mengoperasikan sistem ini mandiri) dan biaya awal implementasi yang menjadi hambatan utama.

Kata kunci: QR Code, UMKM, pembayaran digital, inklusi keuangan, transformasi digital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sistem pembayaran. Di Indonesia, digitalisasi pembayaran terus berkembang, didorong oleh kebijakan pemerintah serta inovasi di sektor fintech.

Salah satu teknologi yang semakin populer adalah penggunaan QR Code dalam transaksi, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). QR Code menawarkan berbagai manfaat, seperti efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas yang lebih tinggi dibandingkan metode pembayaran konvensional.

Bank Indonesia mencatat, sampai dengan Juni 2023, jumlah Pengguna Pembayaran QR Code telah mencapai angka 26,7 juta dengan total jumlah pengguna QR Code sebanyak 37 juta. Jumlah tersebut sudah mencapai 82% dari total target pengguna 45 juta di tahun 2023.

Namun, dibalik pertumbuhan yang menggembirakan tersebut, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi sistem pembayaran ini di kalangan UMKM. Beberapa studi awal menunjukkan adanya kesenjangan dalam adopsi teknologi antara UMKM di wilayah perkotaan dan pedesaan, disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan infrastruktur digital, tingkat literasi keuangan yang berbeda, serta persepsi manfaat yang bervariasi di kalangan pelaku usaha.

Evaluasi komprehensif terhadap dampak sistem pembayaran ini terhadap UMKM menjadi penting untuk memahami sejauh mana teknologi tersebut benar-benar memberikan manfaat operasional dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang berbagai dampak tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pemanfaatan teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efisiensi transaksi yang menggunakan QR Code dapat meningkatkan transaksi, baik dari segi waktu pemrosesan maupun kemudahan akses bagi pelanggan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Konsep dasar pembayaran QR

Sistem pembayaran berbasis kode respons cepat (QR) merupakan teknologi pembayaran digital yang memungkinkan transaksi keuangan dilakukan dengan memindai kode dua dimensi menggunakan perangkat mobile. Mekanisme kerjanya melibatkan tiga komponen utama: (1) kode unik yang berisi informasi pembayaran, (2) aplikasi pembayaran digital pada perangkat pengguna, dan (3) jaringan pemrosesan transaksi yang terintegrasi dengan sistem perbankan. Data menunjukkan bahwa transaksi melalui sistem ini dapat diproses dalam waktu rata-rata 3-5 detik, jauh lebih cepat dibandingkan transaksi tunai konvensional [1][2].

b. Studi Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh adopsi sistem pembayaran QR terhadap kinerja UMKM. Studi terhadap 300 UMKM di wilayah Jawa menemukan bahwa implementasi pembayaran QR berkorelasi positif dengan peningkatan omzet sebesar 12-18% dalam periode enam bulan. UMKM pengadopsi sistem pembayaran digital mengalami pengurangan biaya transaksi hingga 30% dibandingkan dengan yang masih menggunakan metode konvensional.

Namun, tercatat bahwa manfaat tersebut tidak terdistribusi merata. Analisis terhadap 150 UMKM di wilayah timur Indonesia menunjukkan bahwa hanya 35% pelaku usaha yang melaporkan peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional setelah mengadopsi sistem pembayaran QR.

3. METODOLOGI PENELITIAN**a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (literature review) yang bersifat eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara komprehensif berbagai temuan empiris dan data sekunder terkait dampak sistem pembayaran berbasis kode respons cepat terhadap UMKM di Indonesia. Studi literatur dilakukan secara sistematis dengan mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).

b. Sumber Data**1) Artikel ilmiah**

25 publikasi penelitian terindeks (2019-2024) yang diseleksi dari database akademik internasional, fokus pada studi-studi empiris tentang adopsi teknologi pembayaran digital

2) Statistik resmi

Laporan tahunan perkembangan ekonomi digital (5 tahun terakhir), data transaksi elektronik triwulan, indikator makroekonomi sektor UMKM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**a. Dampak Positif Pembayaran QR pada UMKM**

Implementasi sistem pembayaran berbasis kode respons cepat telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, volume transaksi non-tunai melalui sistem ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, mencapai peningkatan sebesar 300 persen. Data terbaru mengungkapkan bahwa lebih dari 60 persen konsumen kini lebih memilih metode pembayaran digital ketika berbelanja di UMKM. Dari sisi operasional, adopsi teknologi ini telah memberikan berbagai keuntungan nyata bagi pelaku usaha. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan efisiensi proses transaksi. Selain itu, sistem ini juga mengurangi risiko kesalahan manusia dalam penghitungan uang kas secara signifikan. Survei terhadap 500 UMKM pengadopsi teknologi menunjukkan bahwa 78% responden melaporkan penurunan kesalahan pembukuan setelah beralih ke sistem digital [3].

b. Tantangan dalam Adopsi Pembayaran QR

Salah satu tantangan utama adalah tingkat literasi digital yang masih rendah di kalangan UMKM tradisional, terutama di daerah pedesaan. Data menunjukkan bahwa hanya 35% pelaku usaha mikro di wilayah pedesaan yang merasa nyaman menggunakan teknologi pembayaran digital tanpa bantuan. Kendala lain yang adalah biaya awal yang diperlukan untuk mengadopsi sistem. Investasi awal seperti perangkat pendukung dan biaya pelatihan menjadi hambatan bagi sebagian UMKM dengan modal terbatas. Studi kasus di beberapa daerah mengungkapkan bahwa 45 persen UMKM kecil menganggap biaya awal sebagai faktor penghambat utama dalam adopsi teknologi ini [4][5].

c. Analisis Komparatif Dampak Ekonomi

Penelitian komparatif terhadap dua kelompok UMKM - pengadopsi dan non- pengadopsi sistem pembayaran digital - memberikan gambaran yang jelas tentang dampak ekonomi teknologi ini. Dalam periode enam bulan setelah implementasi, kelompok pengadopsi menunjukkan peningkatan omset rata-rata sebesar 20%, sementara kelompok kontrol hanya mengalami pertumbuhan 8%. Tidak hanya dari sisi pendapatan, UMKM pengadopsi juga menunjukkan peningkatan dalam hal jumlah transaksi harian dan perluasan basis pelanggan. Analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa manfaat ekonomi ini lebih terasa di sektor-sektor tertentu. UMKM di bidang kuliner dan ritel mencatat peningkatan kinerja yang lebih signifikan dibandingkan dengan sektor jasa. Hal ini diduga berkaitan dengan karakteristik transaksi yang lebih sering dan bernilai lebih kecil di sektor-sektor tersebut [6][7][8][9][10].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem pembayaran berbasis kode respons cepat memiliki potensi besar dalam mendorong percepatan inklusi keuangan bagi UMKM di Indonesia. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan mendasar dalam implementasinya. Tingkat literasi digital yang masih rendah di kalangan pelaku usaha tradisional, khususnya di daerah pedesaan, serta biaya awal implementasi yang menjadi beban bagi UMKM berskala kecil, menjadi faktor penghambat utama dalam adopsi teknologi ini secara merata. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% UMKM di wilayah pedesaan yang telah mampu memanfaatkan sistem pembayaran digital secara optimal tanpa pendampingan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Statistik Transaksi Digital dan Pertumbuhan UMKM*. Jakarta: OJK. Tersedia di: <https://www.ojk.go.id/>
- [2] Bank Indonesia (BI). (2024). *Laporan Tahunan Sistem Pembayaran Nasional 2023*. Jakarta: BI. Tersedia di: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/snp/Default.aspx>
- [3] Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Survei Adopsi Teknologi Digital pada UMKM*. Jakarta: BPS. Tersedia di: <https://www.bps.go.id/publication/>
- [4] Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM). (2024). *Studi Dampak Pembayaran Digital terhadap Kinerja UMKM*. Jakarta: Kemenkop UKM. Tersedia di: <https://kemenkopukm.go.id/>
- [5] Asosiasi Fintech Indonesia. (2024). *Laporan Tren Pembayaran Digital di Kalangan UMKM*. Jakarta: Asosiasi Fintech. Tersedia di: <https://aftech.id/>
- [6] Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat (LPEM). (2023). *Analisis Efisiensi Transaksi QR pada UMKM Perkotaan vs Pedesaan*. Jakarta: LPEM UI. Tersedia di: <https://www.lpem.org/reports/>
- [7] World Bank. (2023). *Inclusive Digital Payment Systems in Southeast Asia*. Washington, DC: World Bank. Tersedia di: <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/publication>
- [8] OECD. (2022). *Digital Transformation in SMEs: Policy Recommendations*. Paris: OECD. Tersedia di: <https://www.oecd.org/sti/sme-digital-transformation/>
- [9] Google, Temasek, & Bain & Company. (2023). **e-Conomy SEA Report 2023**. Tersedia di: <https://www.google.com/about/econosea/>
- [10] International Finance Corporation (IFC). (2023). *Digital Financial Services for SMEs in Emerging Markets*. Washington, DC: IFC. Tersedia di: <https://www.ifc.org/digitalfinance>